



ISSN: 2087-4154

# Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 1

Januari 2017

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG  
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA  
DI SMK FARMASI HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL**

*Seventina Nurul Hidayah, Istiqomah, dan Nora Rahmanindar*

**HUBUNGAN PEMENUHAN NUTRISI DAN TINGKAT KECEMASAN MASA NIFAS  
DENGAN PENGELUARAN ASI IBU DI DESA SUMBER KECAMATAN SUMBER  
KABUPATEN REMBANG**

*Puji Rahayu, Puji Hastuti dan Anis Rosidah*

**MOTIVASI SUAMI DALAM MENDAMPINGI ISTRI  
PADA SAAT PROSES PERSALINAN**

*Friska Realita dan Alfiah Rahmawati*

**NUTRISI DAN DIET PADA KELOMPOK MENOPAUSE  
DENGAN KANKER PAYUDARA**

*Pintam Ayu Yastiri dan Rizki Amalia*

**SKRINING GANGGUAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI  
KELAS VII DI SMP AL HIKMAH KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA**

*Devi Rosita dan Asmawahyunita*

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DAN PENDIDIKAN IBU  
DENGAN KESIAPAN ANAK MENGHADAPI MENARCHE**

*Sri Handayani dan Nanik Yulianingsih*

**Diterbitkan oleh  
Akademi Kebidanan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 8 No. 1	Hal. 1-80	Pati Januari 2017	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	--------------	-----------	-------------------------	--------------------

# Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

## (Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 8 No. 1

Januari 2017

### Susunan Dewan Redaksi

**Penanggung jawab (Chairman):**  
*Direktur Akbid Bakti Utama Pati*

**Ketua (Editor in Chief):**  
*Suparjo, S.Kp., M.Kes.*

**Sekretaris (Secretary Editor):**  
*Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.*

#### Editor

*Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.*  
*Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.*  
*Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.*  
*Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.*

#### Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)  
dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

#### Periklanan dan Distribusi:

*Siti Marfu'ah, S.Si.T.*  
*Khoirul Huda, S.Kom.*  
*Alex Kamal Hasan, S.P.*

**Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :  
*Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.*

Alamat :  
Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,  
Website: <http://www.akbidbup.ac.id>  
E-mail : [lppmakbidbup@gmail.com](mailto:lppmakbidbup@gmail.com)

**Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)** merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

<b>Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan</b>	Vol. 8 No. 1	Hal.1-80	Pati Januari 2017	ISSN: 2087-4154
--	--------------	----------	-------------------------	--------------------

# **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** **(Journal of Midwifery Science and Health)**

---

Vol. 8 No. 1

Januari 2017

## **DAFTAR ISI**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMK FARMASI HARAPAN BERSAMA KOTA TEGAL ..... 01 - 15**  
*Seventina Nurul Hidayah, Istiqomah, dan Nora Rahmanindar*

**HUBUNGAN PEMENUHAN NUTRISI DAN TINGKAT KECEMASAN MASA NIFAS DENGAN PENGELUARAN ASI IBU DI DESA SUMBER KECAMATAN SUMBER KABUPATEN REMBANG ..... 16 – 29**  
*Puji Rahayu, Puji Hastuti, dan Anis Rosidah*

**MOTIVASI SUAMI DALAM MENDAMPINGI ISTRI PADA SAAT PROSES PERSALINAN ..... 30 – 40**  
*Friska Realita dan Alfiah Rahmawati*

**NUTRISI DAN DIET PADA KELOMPOK MENOPAUSE DENGAN KANKER PAYUDARA ..... 41 - 51**  
*Pintam Ayu Yastirin dan Rizki Amalia*

**SKRINING GANGGUAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMP AL HIKMAH KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA ..... 52 - 66**  
*Devi Rosita dan Asmawahyunita*

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KESIAPAN ANAK MENGHADAPI *MENARCHE* ..... 67 – 80**  
*Sri Handayani dan Nanik Yulianingsih*

**SKRINING GANGGUAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI  
KELAS VII DI SMP AL HIKMAH KECAMATAN MAYONG  
KABUPATEN JEPARA**

Devi Rosita<sup>1)</sup>, Asmawahyunita<sup>2)</sup>

<sup>1,2,)</sup>Akademi Kebidanan Islam Al Hikmah Jepara  
Jl. Raya Mayong Km. 24 (depan Pasar Mayong) Jepara  
e-mail: [edyrose25@gmail.com](mailto:edyrose25@gmail.com)

**ABSTRAK**

Di Indonesia masalah kesehatan reproduksi masih memprihatinkan karena penyebaran penduduk yang belum merata tingkat sosial ekonomi dan pendidikan, serta tingkat kesehatan yang belum memadai dan terjangkau, menurut WHO anak usia remaja merupakan suatu periode transisi dalam upaya menemukan jati diri dan kedewasaan biologis serta psikologi. Usia tersebut merupakan periode kritis sehingga perlu dibina dan dibimbing dengan benar. remaja yang dimaksudkan adalah mereka yang berusia antara 10 - 19 tahun (Suwarni, 2010). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gangguan menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah Mayong Kabupaten Jepara

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Al Hikmah Jepara, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.

Hasil dari penelitian ini adalah Sebagian besar mengalami gangguan menstruasi amenorea sebanyak 58 (66,7%) siswi . Hasil analisis data dengan menggunakan analisa univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari masing-masing variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada gangguan menstruasi amenorea sebagian besar remaja putri mengalami karena dipengaruhi oleh faktor pubertas yang terlambat, stress atau depresi, nutrisi yang kurang. Selain faktor itu juga dapat dikarenakan berat badan yang turun atau obesitas, serta kebiasaan olahraga yang berlebihan.

Kata Kunci: Skrining, Gangguan menstruasi

*SCREENING OF MENSTRUAL DISORDERS  
AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL OF AL HIKMAH  
MAYONG JEPARA*

*Devi Rosita<sup>1)</sup>, Asmawahyunita<sup>2)</sup>*

*<sup>1,2,)</sup>Akademi Kebidanan Islam Al Hikmah Jepara  
Jl. Raya Mayong Km. 24 (Depan Pasar Mayong) Jepara  
e-mail: [edyrose25@gmail.com](mailto:edyrose25@gmail.com)*

*ABSTRACT*

*Reproductive health problems in Indonesia are still of concern due to the spread of the population that has not been equitable socio-economic and educational levels, as well as the level of health that are not yet adequate and affordable, teen age children*

*according to WHO is a transition period in an attempt to find the identity and biological and psychological maturity. The age is a period of critical so that needs to be nurtured and guided properly. The teen in question is those aged between 10-19 years (Suwarni, 2010).*

*The purpose of this research is to know the menstrual disorders in young woman at Islamic junior high school of al hikmah Mayong Jepara.*

*This research was conducted at Islamic junior high school of al hikmah Mayong Jepara, using descriptive method with cross sectional approach, sampling techniques using total sampling.*

*The result of this research is the most experienced menstrual disorders amenorea as the most experienced menstrual disorders amenorea as much as 58 (66,7 %) student. The result of data analysis using univariate analysis that produces a frequency distribution and presentation of each variable.*

*The results of this research show that on menstrual disorders amenorea mostly young women suffered because of being influenced by factors of late puberty, stress or depression, the less nutrition. In addition to the factors that may also be due to fluctuating weight or obese, as well as the habit of sports overload.*

*Keywords: screening, menstrual disorders*

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia masalah kesehatan reproduksi masih memprihatinkan karena penyebaran penduduk yang belum merata tingkat sosial ekonomi dan pendidikan, serta tingkat kesehatan yang belum memadai dan terjangkau (Suwarni, 2010).

Menurut WHO anak usia remaja merupakan suatu periode transisi dalam upaya menemukan jati diri dan kedewasaan biologis serta psikologi. Usia tersebut merupakan periode kritis sehingga perlu dibina dan dibimbing dengan benar. remaja yang dimaksudkan adalah mereka yang berusia antara 10 - 19 tahun (Suwarni, 2010).

Berdasarkan proporsi penduduk Provinsi Jawa Tengah menurut usia produktif (15-64 tahun) dari tahun 2004 sampai tahun 2009 mengalami peningkatan yaitu 66,16% menjadi 67,87% sedangkan pada kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) mengalami penurunan yaitu 27,07% menjadi 25,03%. (Dinkes Jateng, 2009)

Sedangkan struktur penduduk Kabupaten Jepara menurut kelompok umur dapat diketahui bahwa kelompok umur antara 5-14 tahun dan 15-44 tahun merupakan proporsi yang terbanyak. Kelompok umur 5-14 tahun dimana laki-laki sebesar 51,30% dan perempuan sebesar 48,70%, kelompok umur 15-44 tahun dimana laki-laki sebesar 49,70% dan perempuan sebesar 50,30% (Profil Kesehatan Jepara, 2010)

Memasuki usia remaja, beberapa jenis hormon terutama hormon estrogen dan progesteron mulai berperan aktif, sehingga pada diri remaja khususnya remaja putri terjadi menarche atau menstruasi. Disamping itu remaja putri merupakan salah satu kelompok penduduk yang termasuk kelompok wanita usia subur (WUS) (Depkes, 2010).

Menstruasi merupakan tanda bahwa siklus masa subur telah dimulai. menstruasi terjadi saat lapisan dalam dinding rahim luruh dan keluar dalam bentuk yang dikenal dengan istilah darah menstruasi. Menstruasi yang terjadi disaat saat awal memang cenderung tidak teratur setelah pertama kali datang bulan berikutnya bisa saja menghilang, dan hal ini merupakan kondisi yang normal. seiring bertambahnya usia menstruasi akan datang secara teratur (Proverawati, 2009; h. 62).

Siklus menstruasi bervariasi pada tiap wanita dan hampir 90% wanita memiliki siklus 25-35 hari dan hanya 10-15% yang memiliki panjang siklus 28 hari, namun beberapa wanita memiliki siklus yang tidak teratur dan hal ini bisa menjadi indikasi adanya masalah kesuburan panjang siklus menstruasi dihitung dari hari pertama periode menstruasi. Hal ini dimana pendarahan dimulai disebut sebagai hari pertama yang kemudian dihitung sampai dengan hari terakhir yaitu 1 hari sebelum pendarahan menstruasi bulan berikutnya dimulai (Saryono, 2009; h.7).

Seorang perempuan merasa terganggu dengan ketidaknyamanan akibat menstruasi yang mereka alami hampir selama hidup mereka. Siklus menstruasi sebagai suatu periode berlangsungnya perubahan fisiologi pada wanita. Menstruasi terjadi dalam rentang waktu antara fase perdarahan menstruasi yang satu dengan fase perdarahan menstruasi berikutnya. Jarak antara siklus yang paling panjang biasanya terjadi sesaat setelah menarche dan sesaat sebelum menopause. Panjang siklus menstruasi normal adalah 28 hari hanya di alami 10 – 15 % wanita saja. Panjang siklus menstruasi seorang wanita biasanya dipengaruhi oleh usia. Sindrom premenstruasi terjadi pada 75 – 80% wanita didunia adalah pada usia reproduksi (Haryadi, 2005).

Menurut Proverawati pada kenyataannya tidak semua wanita memiliki siklus menstruasi yang normal, yaitu siklus setiap wanita tidak memiliki pola tertentu. Sedangkan berdasarkan penelitian Titik Sugiyanti bahwa 55,7% remaja mengalami siklus menstruasinya yang tidak teratur. Dan hanya 44,3% remaja

yang siklus menstruasinya teratur. Hal tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor Hormon, Psikis/ Stress, Aktivitas, Gizi, sampai dengan pola makan.

Datangnya menstruasi pertama tidak sama pada setiap remaja. banyak faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut. Salah satunya adalah karena masalah gizi. Contohnya, ada remaja perempuan yang mendapatkan menstruasi pertama di usia 9-10 tahun, namun ada pula yang pada usia 14 tahun. Akan tetapi umumnya menstruasi terjadi pada usia sekitar 12 tahun. (proverawati,2009; h.3)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Al Hikmah Mayong Kabupaten Jepara pada tanggal 12 Maret 2012 jumlah remaja putri yang mengalami gangguan menstruasi selama proses belajar ada 7 remaja, dan 3 remaja diantaranya mengalami nyeri pada saat menstruasi dan 4 diantaranya ijin meninggalkan proses belajar mengajar karena tembus.

## BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah survei atau penelitian yang menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik sedangkan pendekatan yang digunakan adalah menggunakan studi yang observasional dan cross sectional

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah yang sudah menstruasi sejumlah 87 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah mayong Kabupaten Jepara sejumlah 87 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

Dalam Penelitian ini terdapat satu variabel yaitu Variabel Independen, Variabel Independen dalam penelitian ini adalah gangguan menstruasi.

Etika Penelitian dalam melaksanakan penelitian ini meliputi *Informed consent*, *Confidentiality* (kerahasiaan), *Anonymity* (tanpa nama).

Analisis data meliputi Analisis univariat Analisa univariat dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Hasil prosentase

f : Frekuensi hasil penelitian

n : Total seluruh observasi

(Machfoedz,2009)

Mendiskripsikan frekuensi berdasarkan tiap-tiap kategori variabel penelitian. Yang diteliti yaitu gangguan menstruasi pada remaja putri di SMP Al Hikmah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hipermenorea

Tabel 1 Distribusi Frekuensi skrining gangguan menstruasi (hipermenorea) pada remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah Mayong Jepara Tahun 2016

Hipermenorea	Frequency	Precentase(%)
Tidak mengalami	37	42.5
Mengalami	50	57.5
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 1 yang mengalami hipermenore adalah 50 siswa (57,5%) dan yang tidak mengalami adalah 37 siswa (42,5%)

#### 2. Hipomenorea

Tabel 2 Distribusi Frekuensi skrining gangguan menstruasi (hipormenorea) pada remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah Mayong Jepara Tahun 2016

Hipomenorea	Frequency	Precentase(%)
Tidak mengalami	38	43.7
Mengalami	49	56.3
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 2 yang mengalami hipormenorea adalah 49 siswa (56,3%) dan yang tidak mengalami adalah 38 siswa (43,7%)

### 3. Polimenorea

Tabel 3 Distribusi Frekuensi skrining gangguan menstruasi (polimenorea) pada remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah Mayong Jepara Tahun 2016

Polimenorea	Frequency	Precentage(%)
Tidak Mengalami	44	50.6
Mengalami	43	49.4
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 3 yang mengalami polimenorea adalah 43 siswa (49,4 %) dan yang tidak mengalami adalah 44 siswa (50,6%)

### 4. Oligomenorea

Tabel 4 Distribusi Frekuensi skrining gangguan menstruasi (Oligomenorea) pada remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah Mayong Jepara Tahun 2016

Oligomenorea	Frequency	Precentage(%)
Tidak Mengalami	29	33.3
Mengalami	58	66.7
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 4 yang mengalami oligomenorea adalah 58 siswa (66,7 %) dan yang tidak mengalami adalah 29 siswa (33,3%)

### 5. Amenorea

Tabel 5 Distribusi Frekuensi skrining gangguan menstruasi (amenorea) pada remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah Mayong Jepara Tahun 2016

Amenorea	Frequency	Precentage(%)
Tidak Mengalami	39	44.8
Mengalami	48	55.2

Amenorea	Frequency	Precentage(%)
Tidak Mengalami	39	44.8
Mengalami	48	55.2
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 5 yang mengalami amenorea adalah 48 siswa (55,2 %) dan yang tidak mengalami adalah 39 siswa (44,8%)

#### 6. Mastodinia

Tabel 6 Distribusi Frekuensi skrining gangguan menstruasi (mastodinia) pada remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah Mayong Jepara Tahun 2016

Mastodinia	Frequency	Precentage(%)
Tidak Mengalami	42	48.3
Mengalami	45	51.7
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 6 yang mengalami mastodinia adalah 45 siswa (51,7 %) dan yang tidak mengalamia dalah42 siswa (48,3%)

#### 7. Mittelschmerz

Tabel 7 Distribusi Frekuensi skrining gangguan menstruasi (mittelschmerz) pada remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah Mayong Jepara Tahun 2016

Mittelschmerz	Frequency	Precentage(%)
Tidak Mengalami	35	40.2
Mengalami	52	59.8
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 7 yang mengalami mittelschmerz adalah 52 siswa (59,8 %) dan yang tidak mengalami adalah 35 siswa (40,2%)

## 8. Dysmenorea

Tabel 8 Distribusi Frekuensi skrining gangguan menstruasi (dysrmenorea) pada remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah Mayong Jepara Tahun 2016

Dysmenorea	Frequency	Precentage(%)
Tidak Mengalami	37	42.5
Mengalami	50	57.5
Total	87	100.0

Berdasarkan tabel 8 yang mengalami dysmenorhoe adalah 50 siswa (57,5 %) dan yang tidak mengalami adalah 37siswa (42,5%)

## B. Pembahasan

### 1. Hipermenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dengan judul skrining gangguan menstruasi pada remaja putri pada 27 April 2012. Didapatkan hasil bahwa gangguan menstruasi pada remaja putri dengan hipermenorea yaitu 50 (57,5%) siswa dan yang tidak mengalami 37 (42,5%) siswa.

Remaja putri dengan gangguan hipermenorea sebagian besar mengalami karena adanya pengaruh oleh faktor usia. Usia mereka rata-rata 12 tahun, karena pada usia ini seorang remaja akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun psikologis.

### 2. Hipomenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dengan judul skrining gangguan menstruasi pada remaja putri pada 27 April 2012. Didapatkan hasil bahwa gangguan menstruasi pada remaja putri dengan hipomenorea yaitu yaitu 49 (56,3%) siswa dan yang tidak mengalami 38 (43,7%) siswa.

Remaja putri dengan gangguan menstruasi hipomenorea sebagian besar mengalami karena dipengaruhi oleh perasaan tidak nyaman yang

berupa perasaan gelisah, takut, dan khawatir pada seorang anak yang berlebihan. Pada usia ini juga remaja tidak terlalu memikirkan gizi pada tubuhnya.

### 3. Polimenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dengan judul skrining gangguan menstruasi pada remaja putri pada 27 April 2012. Didapatkan hasil bahwa gangguan menstruasi pada remaja putri dengan polimenorea yaitu 43 (49,4%) siswa dan yang tidak mengalami 44 (50,6%) siswa.

Remaja putri dengan gangguan menstruasi polimenorea sebagian besar tidak mengalami karena mendapatkan informasi dari orang tua atau teman sebaya tentang gangguan menstruasi. Dengan informasi yang didapatkan remaja putri lebih mengerti mengenai cara penanganan gangguan yang mereka alami yaitu salah satu dengan cara berfikir positif dan tidak khawatir berlebihan yang dapat menyebabkan gangguan menstruasi.

### 4. Oligomenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dengan judul skrining gangguan menstruasi pada remaja putri pada 27 April 2012. Didapatkan hasil bahwa gangguan menstruasi pada remaja putri dengan oligomenorea yaitu 45 (51,7%) siswa dan yang tidak mengalami 42 (48,3%) siswa.

Sedangkan remaja putri yang mengalami gangguan menstruasi oligomenorea yang jumlahnya banyak karena remaja putri belum mengetahui cara penanganan gangguan menstruasinya, dan kurang informasi dari orang tua maupun teman sebaya mengenai gangguan menstruasi tersebut.

### 5. Amenorea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dengan judul skrining gangguan menstruasi pada remaja putri pada 27 April 2012. Didapatkan hasil bahwa gangguan menstruasi pada remaja putri dengan

amenorea yaitu 58 (66,7%) siswa dan yang tidak mengalami 29 (33,3%) siswa.

Pada gangguan menstruasi amenorea sebagian besar remaja putri mengalami karena dipengaruhi oleh faktor pubertas yang terlambat, stress atau depresi, nutrisi yang kurang. Selain faktor itu juga dapat dikarenakan berat badan yang turun atau obesitas, serta kebiasaan olahraga yang berlebihan.

#### 6. Mastodinia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dengan judul skrining gangguan menstruasi pada remaja putri pada 27 April 2012. Didapatkan hasil bahwa gangguan menstruasi pada remaja putri dengan mastodinia yaitu 48 (55,2%) siswa dan yang tidak mengalami 39 (44,8%) siswa.

Gangguan menstruasi pada remaja putri dengan mastodinia sebagian besar remaja putri mengalami. karena tanpa disadari pada gangguan ini adalah suatu keadaan yang biasanya di rasakan setiap wanita karena adanya hormon progesteron yang lebih menonjol saat akan menjelang menstruasi. Tetapi akan menjadi abnormal bila terlalu berlebihan dan sering terjadi.

#### 7. Mittelschemrz

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dengan judul skrining gangguan menstruasi pada remaja putri pada 27 April 2012. Didapatkan hasil bahwa gangguan menstruasi pada remaja putri dengan mittelschmerz yaitu 52 (59,8%) siswa dan yang tidak mengalami 35 (40,2%) siswa.

Sebagian besar remaja putri mengalami gangguan menstruasi mittelschmerz, karena adanya stres atau pikiran yang berlebihan. sehingga menjadikan remaja putri untuk tidak bisa berfikir positif dan mengatasi gangguan yang sedang dialaminya.

#### 8. Dysmenorhoe

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dengan judul skrining gangguan menstruasi pada remaja putri pada 27 April 2012. Didapatkan hasil bahwa gangguan menstruasi pada remaja putri dengan

dysmenorhoe yaitu 50 (57,5%) siswa dan yang tidak mengalami 37 (42,5%) siswa.

Pada gangguan menstruasi dysmenorea sebagian besar remaja putri mengalami karena gangguan ini terjadi pada wanita yang pertama haid, dan belum pernah melahirkan. Selain itu juga bisa terjadi karena adanya riwayat nyeri menstruasi pada keluarga dan obesitas.

Remaja putri mengalami gangguan menstruasi oligomenorea karena kurangnya informasi yang didapatkan remaja putri tentang gangguan menstruasi yang mereka alami yaitu salah satu dengan cara berfikir positif dan tidak khawatir berlebihan yang dapat menyebabkan gangguan menstruasi, nutrisi yang kurang tingkat kecemasan serta stress belajar pada remaja putri tersebut hal ini sesuai dengan penelitian Ningsih dan Sobri (2012) terdapat hubungan antara stres belajar dan gangguan menstruasi pada mahasiswa program studi D III kebidanan semester 2 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Semakin berat stres belajar maka gangguan menstruasi juga semakin sering, semakin ringan stres belajar maka gangguan menstruasi juga akan semakin jarang (kadangkadang).

Sebagian besar dalam penelitian ini yang tidak mengalami gangguan menstruasi adalah pada gangguan polimenorea karena adanya informasi atau pengetahuan dalam menangani gangguan polimenorea sehingga remaja putri lebih sedikit yang mengalami gangguan menstruasi polimenorea hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuniati dan Sari (2015) tentang bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang gangguan menstruasi di SMA 1 Sukoharjo tahun 2014, sebagian besar yaitu remaja putri yang berpengetahuan kategori cukup sebanyak 17 remaja putri (56,7%), hal ini di pengaruhi oleh sumber informasi yang diperoleh dan sebagian besar pelajaran yang mereka dapatkan disekolah adalah tentang biologi (ilmu pengetahuan makhluk hidup) termasuk pengetahuan menstruasi dan sebagian tentang gangguan dari menstruasi. Ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan

atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) (Notoatmodjo, 2010).

Seseorang akan mengalami gangguan menstruasi jika orang tersebut tidak mampu mengatasi stressor psikologis yang dihadapinya. Salah satunya pada seseorang yang mengalami gangguan pada siklus menstruasinya. Menstruasi merupakan tanda bahwa siklus masa subur telah dimulai, menstruasi yang terjadi saat awal memang cenderung tidak teratur sehingga dapat menimbulkan gangguan menstruasi, tetapi pada menstruasi yang berikutnya bisa saja menghilang dan hal ini merupakan kondisi yang normal. Seiring bertambahnya usia menstruasi akan datang secara teratur. Siklus menstruasi merupakan salah satu siklus menstruasi yang berlangsung selama 28 hari, dalam rentang waktu 21-35 hari. Seorang perempuan akan merasa terganggu dengan ketidaknyamanan akibat gangguan menstruasi yang mereka alami. Beberapa gangguan menstruasi dan siklusnya yaitu kelainan banyak dan lamanya perdarahan seperti Hipermenorea dan Hipomenorea, dan kelainan siklus menstruasi seperti Polimenorea, Oligomenorea, Amenorea. Serta kelainan lain yang berkaitan dengan menstruasi seperti Ketegangan Pre Menstruasi, Mastodinia, Mittelschmerz, dan Dysmenorhoe (Proverawati, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh desty nur isnaeni (2010) dengan judul hubungan antara stress dengan pola menstruasi pada mahasiswa DIV kebidanan jalur reguler universitas sebelas maret surakarta yang berjumlah 73 mahasiswi didapatkan hasil bahwa 62 (84,93%) mahasiswi mengalami stress ringan yang mengalami gangguan siklus menstruasi, 10 (13,70%) mahasiswi mengalami stress sedang dan 1 (1,37%) mahasiswi mengalami stress berat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Skrining gangguan siklus menstruasi pada remaja putri kelas VII di SMP Al Hikmah Mayong Jepara”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan gangguan menstruasi remaja putri kelas VII yang mengalami gangguan menstruasi hipermenorea di SMP Al Hikmah Mayong Jepara yaitu 50 (57,5%) siswa dan yang tidak mengalami 37 (42,5%) siswa.
2. Berdasarkan gangguan menstruasi remaja putri kelas VII yang mengalami gangguan menstruasi hipomenorea di SMP Al Hikmah Mayong Jepara yaitu 49 (56,3%) siswa dan yang tidak mengalami 38 (43,7%) siswa.
3. Berdasarkan gangguan menstruasi remaja putri kelas VII yang mengalami gangguan menstruasi polimenorea di SMP Al Hikmah Mayong Jepara yaitu 43 (49,4%) siswa dan yang tidak mengalami 44 (50,6%) siswa.
4. Berdasarkan gangguan menstruasi remaja putri kelas VII yang mengalami gangguan menstruasi amenorea di SMP Al Hikmah Mayong Jepara yaitu 58 (66,7%) siswa dan yang tidak mengalami 29 (33,3%) siswa.
5. Berdasarkan gangguan menstruasi remaja putri kelas VII yang mengalami gangguan menstruasi mastodinia di SMP Al Hikmah Mayong Jepara yaitu 48 (55,2%) siswa dan yang tidak mengalami 39 (44,8%) siswa.
6. Berdasarkan gangguan menstruasi remaja putri kelas VII yang mengalami gangguan menstruasi oligomenorea di SMP Al Hikmah Mayong Jepara yaitu 45 (51,7%) siswa dan yang tidak mengalami 42 (48,3%) siswa.
7. Berdasarkan gangguan menstruasi remaja putri kelas VII yang mengalami gangguan menstruasi mittelschmerz di SMP Al Hikmah Mayong Jepara yaitu 52 (59,8%) siswa dan yang tidak mengalami 35 (40,2%) siswa.
8. Berdasarkan gangguan menstruasi remaja putri kelas VII yang mengalami gangguan menstruasi dysmenorrhoe di SMP Al Hikmah Mayong Jepara yaitu 50 (57,5%) siswa dan yang tidak mengalami 37 (42,5%) siswa.

## B. Saran

### 1. Bagi siswi

siswi hendaknya lebih aktif mencari informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi baik di televisi, internet, buku. Dan remaja putri hendaknya mengetahui dan peduli dengan siklus menstruasinya, sehingga jika terjadi gangguan menstruasi dapat mengatasi gangguan yang dialaminya.

### 2. Bagi lahan

Memberikan konseling atau bimbingan tentang menstruasi dan kesehatan reproduksi melalui guru BK agar murid bisa mengetahui gangguan menstruasinya secara dini.

### 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat memberikan informasi dengan cara penyuluhan pada remaja tentang kesehatan reproduksi. Dan dapat menjadikan tambahan ilmu untuk memberikan asuhan kebidanan pada remaja umumnya terutama tentang gangguan menstruasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz Hidayat. *Riset Keperawatan dan Tknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika. 2007. h. 47; 60; 67; 72; 74; 79; 83; 88.
- Data Statistik Indonesia. (<http://www.datastatistikindonesia.com/componen/option.com>) diakses 1 maret 2016
- Data Statistik Indonesia. (<http://www.fenonena.com/menstruasi>) diakses 30 maret 2012.
- Genny Siklus Menstruasi (<http://www.wikipedia.org/wiki/siklusmenstruasibahasaindonesiaensiklopedia.com>) diakses tanggal 12 maret 2016
- Manuaba dkk. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*: Jakarta : Arca; 2007. h. 102-401.

- Ningsih S.R dan Sobri H. *Hubungan Stres Belajar Dengan Gangguan Menstruasi Pada Mahasiswi Semester 2 Program Studi DIII Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta* ; Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 8, Hal : 81-89, Vol : No. 1, Juni 2012
- Notoatmojo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010 ;h. 182.
- Notoatmodjo, S. 2010. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta,h. 69,70,146
- Nur nasry noor, *Epidemiologi* : rineka cipta; 2008. H 135-138
- Prawirohardjo, sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP. 2007. h. 45-49
- Proverawati Atikah dkk. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*: Yogyakarta: Numed. 2009. h. 80-81
- Romouli Suryati. *Kesehatan Reproduksi*: NUHA MEDIKA; 2009.
- Saryono. *Sindrom Premenstruasi*: NUHA MEDIKA; 2009. h. 5; 7.
- Setiadi. *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Surabaya: GRAHA ILMU; 2008. h. 2-3; 11-14.
- Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta; h. 29
- Sulistyowati. *Rahasia sehat dan cantik sampai usila*. Yogyakarta: ANDI; 2009. h. 6-7
- Yuniati dan Sari A. N. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas Xi Tentang Gangguan Menstruasi di SMA 1 Sukoharjo* ; Jurnal Penelitian Kebidanan Vol. 8, Hal : 12-16, Vol : No. 3, Mei 2015